

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat Indonesia merupakan bagian dari keunggulan sumberdaya yang ada. Hal ini salah satunya dapat dilihat dari kecerdasan dan keterampilannya memanfaatkan hasil alam (tanaman) untuk kebutuhan hidup dan kesehatan. Pembuatan dan penjualan jamu merupakan contoh nyata yang bersifat turun-temurun. Hal ini sesuai dengan penjelasan bahwa masyarakat Indonesia secara turun temurun mengenal obat dari alam dan dibuat ramuan dalam bentuk jamu (Harmanto dalam Abdullah, 2008).

Banyuwangi sebagai salah satu kabupaten di Propinsi Jawa Timur yang sebagian besar pendapatan daerah berasal dari sektor pertanian, kondisi tanahnya yang cukup subur memungkinkan berbagai komoditas bisa tumbuh dengan baik. Salah satu tanaman yang banyak ditemui di areal kebun dan pekarangan adalah tanaman biofarmaka yang terdiri dari jahe, kunyit, temu lawak, kunyit putih, temu kunci dan lain-lain.

Kecamatan Srono khususnya Desa Wonosobo adalah salah satu wilayah yang cukup banyak terdapat tanaman toga atau biofarmaka tersebut. Melihat adanya peluang agribisnis dari pengolahan hasil tanaman tersebut mendorong Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Tanjung untuk mengolahnya menjadi minuman instan yang berbentuk serbuk. Cukup dengan menambahkan air hangat konsumen bisa langsung menikmati dan merasakan khasiat dari minuman tersebut.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Tanjung yang berkedudukan di Desa Wonosobo Kecamatan Srono merupakan salah satu kelompok yang memiliki usaha agribisnis berupa olahan jamu Instan. Ada 7 jenis jamu instan yang diusahakan oleh kelompok ini yaitu Jahe merah, jahe gajah, jahe emprit, temulawak, kunyit, kunyit putih, dan kunci suruh. Usaha yang diawali tahun 2019 ini memberikan dampak positif bagi pemberdayaan dan tambahan penghasilan bagi anggota KWT Sri Tanjung.

Jika melihat semakin meningkatnya permintaan terhadap jamu dan obat tradisional, maka UMK minuman jamu instan milik KWT Sri Tanjung memiliki potensi yang besar dan memiliki peluang pasar yang masih terbuka lebar. Melihat peluang tersebut perlu adanya program pemberdayaan usaha baik dari sisi produksi, manajemen

usaha, maupun keuangan usaha untuk meningkatkan pemasaran produk minuman Jamu instan KWT Sri Tanjung melalui Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) yang telah dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 hingga bulan Januari 2021.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) di KWT “ Sri Tanjung” Desa Wonosobo Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi antara lain sebagai berikut:

- a. Meningkatkan serta menambah ilmu dan pengetahuan peserta magang mengenai agribisnis pengolahan jamu instan
- b. Mengaplikasikan keilmuan peserta magang yang telah diperoleh selama masa perkuliahan, untuk menganalisis permasalahan dan mencari solusi terkait pemasaran jamu instan di KWT “ Sri Tanjung” Desa Wonosobo Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) di Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi Pada KWT “ Sri Tanjung” Desa Wonosobo Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi antara lain:

- a. Meningkatkan pemahaman proses produksi minuman jamu instan menggunakan mesin parut listrik melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan.
- b. Menghasilkan produk yang bernilai jual dengan ijin resmi dan kemasan yang menarik/ marketable
- c. Meningkatkan kemampuan manajemen keuangan dan proses pembukuan usaha melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan.
- d. Meningkatkan kemampuan membuat foto produk yang menarik melalui kegiatan pelatihan.
- e. Meningkatkan kegiatan pemasaran baik secara offline maupun secara online dengan memanfaatkan media sosial dan *marketplace*.

1.3 Manfaat dan Relevansi

1.3.1 Manfaat bagi Masyarakat (Tempat P3M)

Manfaat yang dapat diambil dari Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) di KWT “ Sri Tanjung” Desa Wonosobo Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi bagi masyarakat di sekitar antara lain:

- a. Dapat menambah pengetahuan dan keterampilan terkait dengan agribisnis pengolahan empon-empon/ biofarmaka menjadi jamu instan
- b. Bagi kelompok wanita tani adalah dapat menambah pengetahuan dan keterampilan terkait pemasaran produk jamu instan sehingga produk dapat diterima konsumen secara lebih luas dan memperbesar jaringan pemasaran di luar daerah Banyuwangi, selain juga dapat berpengaruh terhadap :
 - ✓ Peningkatan omset melalui peningkatan keterampilan menggunakan alat produksi.
 - ✓ Peningkatan omset melalui perbaikan kemasan produk.
 - ✓ Peningkatan kemampuan pembukuan hasil produksi dan keuangan usaha.
- c. Bagi Petani adalah terbukanya peluang pasar untuk meningkatkan nilai jual produk komoditas empon-empon/ biofarmaka.

1.3.2 Kompetensi Peserta

Manfaat dari Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) di KWT “ Sri Tanjung” Desa Wonosobo Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi untuk peserta magang antara lain:

- a. Peserta dapat menyusun strategi pemasaran pengembangan agribisnis produk jamu instan
- b. Peserta dapat menyusun rencana pengembangan usaha agribisnis produk jamu instan

1.4 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan Magang Kerja ini dilakukan pada bulan Oktober 2020 sampai dengan Januari 2021 di KWT “ Sri Tanjung” Desa Wonosobo Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Adapun tahap pelaksanaannya dijelaskan dalam Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) di KWT “ Sri Tanjung” Desa Wonosobo Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	Oktober 2020 M-2	Persiapan PPPM, pengenalan dan observasi lapang	Observasi lapang dilakukan di KWT “ Sri Tanjung” Desa Wonosobo Kecamatan Srono
2.	Oktober 2020 M-3	Konsultasi dengan Koordinator BPP Srono	Mengkonsultasikan temuan masalah
3.	Okt '20 s/d Nop '20 M-1 s/d M-2	Perumusan masalah dan rencana desain (penyusunan proposal	Penyampaian permasalahan yang ada: a. Proses produksi masih menggunakan alat sederhana b. Belum adanya administrasi keuangan usaha yang akuntabel c. Belum adanya ijin PIRT d. Bentuk kemasan produk yang kurang menarik e. Jangkauan pemasaran yang belum luas
4.	Nopember 2020 s/d Januari 2021	Pelaksanaan magang	1. Pendampingan proses produksi dengan parut listrik dan sealer untuk pengemasan 2. Pelatihan manajemen keuangan 3. Pengajuan PIRT 4. Pembuatan kemasan yang menarik/ marketable

			<ol style="list-style-type: none">5. Pelatihan foto produk untuk bahan promosi6. Pendampingan pemasaran offline dan online
--	--	--	---